

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA
BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS DI MASA
MENDATANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

UMI LATIFAH

Nomor Pokok : A.2016.5.33920

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)

MALANGKUÇEWARA

MALANG

2020

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA
BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS DI MASA
MENDATANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

UMI LATIFAH

A.2016.5.33920

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUÇEWARA

MALANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG

Oleh :

UMI LATIFAH

A.2016.5.33920

Telah dipertahankan di depan dosen penguji pada tanggal :

02 September 2020 dan dinyatakan LULUS

Menyetujui,

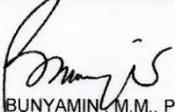
Dosen Pembimbing

ttd

Drs. ABDUL KADIR USRI, Ak., MM., CA, CPA

Mengetahui,

Ketua STIE Malangkuçwara


Drs. BUNYAMIN, M.M., Ph.D.
NIK 202.710.182

LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU nomor 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 19 Agustus 2020

Mahasiswa
TERAI
KIPTEL
DAHF564521087
6000
EN
RUPIAH
Umi Latifah

NPK: A.2016.5.33920

LEMBAR SURAT RISET



Galeri Investasi BEI
STIE MALANGKUÇEWARA
Jl. Terusan Candi Kalasan Blimbing Malang
Telp. (0341) 491813 , Fax. (0341) 495619
E-mail : info@stie-mce.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0135.2/BAAK—RESEARCH/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Galeri Investasi BEI STIE Malangkuçewara Malang, menerangkan bahwa:

Nama : UMI LATIFAH
NIM : A.2016.1.33920
Program Studi : AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : STIE Malangkuçewara

telah melakukan riset di Galeri Investasi BEI STIE Malangkuçewara Malang untuk bahan penyusunan skripsi yang berjudul:

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Pebruari 2020
Kepala Bagian Galeri Investasi
BEI STIE Malangkuçewara



Dwi Danesty Deccasari
Dra. Dwi Danesty Deccasari, MM
NIK-P3.M: 202.710.209

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umi Latifah
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 22 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Mentaraman RT.10/Rw.02
Kec.Donomulyo, Kab. Malang
Agama : Islam
Nama Ayah : Herianto
Nama Ibu : Iswati
Telepon/HP : 0857-0988-9127
Email : umilatifah229@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

| | | |
|-----------|---------------------------|-----------------------------|
| 2004-2010 | Sekolah Dasar | SDN Mentaraman 01 Donomulyo |
| 2010-2013 | Sekolah Menengah Pertama | SMP Muhammadiyah 2 Malang |
| 2013-2016 | Sekolah Menengah Kejuruan | SMK Muhammadiyah 2 Malang |
| 2016-2020 | Sarjana Akuntansi | STIE Malangkucecwara Malang |

Pengalaman Organisasi :

| | | |
|-----------|--------------------------|----------------------|
| 2017-2018 | Anggota Jurnalistik | UKM JURNALISTIK |
| 2018-2019 | Anggota Kerohanian Islam | UKM KEROHANIAN ISLAM |

Malang, 15 Juli 2020

Penulis

Umi Latifah

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan pada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas masa Mendatang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di STIE Malangkececwara Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga segala macam kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ayah dan Ibu serta adik ku Eva dan kakakku Yusuf yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat serta doa yang tiada hentinya. Terima kasih atas segalanya ayahku Herianto dan ibuku tersayang Iswati .Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Drs. Bunyamin, M. m., Ph.D., selaku ketua STIE Malangkececwara Malang.
3. Ibu Dra. RR. Widanarni Pudjiastuti, Ak., MSi., CA,CPA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Malangkececwara Malang.
4. Bapak Drs.Abdul Kadir Usri, Ak., MM., CA,CPA selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dann memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen STIE Malangkececwara Malang yang telah sabar dan ikhlas mendidik serta memberikan ilmu yang dapat bermanfaat.
6. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk kesuksesan penulis. Terima kasih atas semua kasih sayangnya.
7. Sahabat seperjuanganku grup sayang terima kasih sudah menjadi sahabat yang paling terbaik, selalu membantu disaat senang maupun susah.

8. Keluarga besar PA.Mas Mansyur baik pengurus serta teman-teman semuanya terima kasih atas dukungan untuk bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan.
9. Sahabatku Ika Puji Rahayu, Luluk Emilia, Ela Ulfa Ulfiana dan pendukungku dimasa akhir skripsi Siti mayasaroh.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 khususnya kelas M, Terima kasih untuk semangat serta kebersamaannya selama ini.
11. Teman-temanku mahasiswa Bidikmisi 2016, Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih atas kerjasamanya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Malang, 21 Agustus 2020

Penulis,

Umi Latifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba kotor, Laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,252 > 2,02439$) dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap arus kas masa depan, hal tersebut ditunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-10,817 < 2,02439$) dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Sedangkan laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,783 > 2,02439$) dengan taraf signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Laba kotor, Laba operasi dan Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Masa Depan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gross profit, operating profit and net income on future cash flows in miscellaneous industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period. The research method used is descriptive analysis method. The sampling technique uses purposive sampling so that the number of samples obtained is 14 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that partially gross profit had a significant positive effect on future cash flows, this was indicated by the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($9,252 > 2,02439$) with a significance level of $0.00 < 0.05$. The cooperative has a significant negative effect on future cash flows, it is indicated $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($-10,817 < 2.02439$) with a significance level of $0.00 < 0.05$. While net income has a significant positive effect on future cash flows, this is indicated by the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($6.783 > 2.02439$) with a significance level of $0.00 < 0.05$. Simultaneous test results show that gross profit, operating profit and net income have a significant effect on the future cash flow of miscellaneous industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is indicated by the significance level of $0.00 < 0.05$.

Keywords: Gross Profit, Operating Profit, Net Profit and Future Cash Flow

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Lembar Orisinalitas..... | iii |
| Lembar Surat Riset | iv |
| Daftar Riwayat Hidup | v |
| Ucapan Terima Kasih | vi |
| Abstrak | vii |
| Abstrac | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Lampiran..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Tinjauan Teori | 6 |
| 1.1.1 Laporan Laba Rugi | 6 |
| 1.1.2 Laba akuntansi..... | 7 |
| 1.1.3 Arus Kas..... | 11 |
| 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.3 Model Konseptual..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 18 |
| 2.4.1 Laba Kotor | 18 |
| 2.4.2 Laba Operasi | 19 |
| 2.4.3 Laba Bersih | 20 |
| 2.4.4 Laba Kotor, Laba Operasi dan laba Bersih | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 21 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 21 |
| 3.2.1 Populasi..... | 21 |
| 3.2.2 Sampel | 21 |
| 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Penelitian..... | 22 |
| 3.3.1 Variabel Dependen | 22 |
| 3.3.2 Variabel Independen..... | 22 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 23 |
| 3.5 Metode Analisis | 24 |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif..... | 24 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 24 |
| 3.5.3 Model Regresi Berganda..... | 27 |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 29 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian | 31 |
| 4.3 Pengujian asumsi Klasik | 40 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 4.4 Analisis Data | 45 |
| 4.4.1 Regresi Linier Berganda | 45 |
| 4.4.2 Koefisien Determinan | 46 |
| 4.4.3 Uji Asumsi Klasik | 47 |

| | |
|--|-----------|
| 4.5 Pembahasan | 51 |
| 4.5.1 Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas Masa Depan | 51 |
| 4.5.2 Pengaruh Laba operasi terhadap Arus kas masa depan | 52 |
| 4.5.3 Pengaruh Laba bersih terhadap Arus Kas Masa Depan..... | 53 |
| 4.5.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan..... | 53 |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Kontribusi Penelitian..... | 56 |
| 5.2.1 Kontribusi Penelitian secara Teoritis..... | 56 |
| 5.2.2 Kontribusi Penelitian secara Praktis | 56 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 56 |
| 5.4 Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 4.1 Daftar Sampel | 30 |
| Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian..... | 31 |
| Tabel 4.3 Hasil Pehitungan Laba Kotor..... | 32 |
| Tabel 4.4 Hasil Pehitungan Laba Kotor..... | 33 |
| Tabel 4.5 Hasil Pehitungan Laba Bersih..... | 35 |
| Tabel 4.6 Hasil Pehitungan Arus Kas Masa Depan..... | 36 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 37 |
| Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas | 41 |
| Tabel 4.9 Tabel Multikolinearitas..... | 42 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 43 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi..... | 44 |
| Tabel 4.12 Durbin Watson | 45 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda..... | 46 |
| Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinan (R^2)..... | 47 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F Model Regresi | 49 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik t Model Regresi..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian | 18 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Bukti bimbingan BAB I-III | 60 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan digunakan oleh investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan masih dianggap sebagai alat yang andal bagi penggunaannya untuk mengetahui keadaan perusahaan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk meminimalisir ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika investor memiliki informasi mengenai keuangan suatu perusahaan maka ia dapat menilai prospek laba perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi investor untuk melihat atau menilai hasil kinerja perusahaan pada periode berjalan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi kejadian masa lalu dan memprediksi tingkat laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang maupun arus kas dimasa yang akan datang.

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi kejadian dimasa yang akan datang akan menunjukkan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang secara tidak langsung dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pihak yang terkait.

Jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi di masa depan salah satunya adalah laporan arus kas. Semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun

1994 yang aktif diberlakukan mulai 1 Januari 1995, laporan arus kas menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk menyusun laporan arus kas. Salah satu kandungan dalam laporan arus kas adalah informasi tambahan yang berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan investasi terutama investor.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan untuk memperoleh keputusan yang baik adalah dengan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Pentingnya arus kas dalam memprediksi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2).

Selain laporan arus kas, juga terdapat laporan laba rugi yang merupakan sebuah laporan penting terkait prediksi arus kas di masa yang akan datang. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Nilai yang terkandung pada laba kotor merupakan seluruh dari penjualan baik tunai maupun kredit sehingga masih ada kemungkinan arus kas masuk dari penjualan kredit tersebut dimasa yang akan datang. Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004:227). Dari nilai laba operasi dapat diketahui aktivitas operasi dan non operasi. Sedangkan laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dan beban perusahaan baik operasi maupun non operasi. Laba bersih memiliki pengaruh terhadap nilai deviden yang akan dibagikan kepada para investor. Para investor lebih terfokus pada kinerja perusahaan melalui nilai laba pada laporan keuangan dibandingkan dengan pengukuran kinerja dengan naik turunnya modal bersih. Karena fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan suatu perusahaan

dalam tujuan operasi dengan perolehan laba sebanyak-banyaknya. Sehingga informasi laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan ketika laporan keuangan diterbitkan.

Kreditor dan Investor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan *Financial Accounting Standards Board (FASB)* yaitu pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam meneliti jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Penjelasan di atas memberi isyarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba (*earnings*) dan arus kas ke investor dan kreditor. Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang guna menilai investasi atau kapitalnya (Suwardjono, 2010).

Laba merupakan informasi sangat penting, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dari laba maka pengguna dapat mengukur kinerja suatu perusahaan serta sebagai informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab manajemen yang telah diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya. Dengan demikian informasi tentang profitabilitas perusahaan dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang.

Hasil penelitian Jordan Setiawan Ramadhan (2010) menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan sedangkan laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Sedangkan menurut Rukmala Risma Nurlita dan kawan-kawan yang

berjudul Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan terhadap perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan.

Sedangkan menurut penelitian Risa, Abdul wahid dan Afifudin (2018) menunjukkan bahwa laba dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Berdasarkan ketidak konsistenan dari peneliti terdahulu maka peneliti melakukan penelitian atas pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa yang akan datang.

Dengan penelitian ini peneliti bermaksud mengkaji ulang atas adanya selisih perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui laba yang paling berpengaruh terhadap arus kas masa depan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam komponen laba tersebut.. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan melalui pelaporan arus kas sehingga menimbulkan penilaian yang baik oleh investor terhadap perusahaan dan cenderung meningkatkan minat investor maupun kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah laba kotor, laba operasi dan laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap arus kas masa depan ?
2. Apakah laba kotor, laba operasi dan laba kotor berpengaruh secara simultan terhadap arus kas masa depan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan dan menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya khususnya dibidang akuntansi terkait pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap prediksi arus kas dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perusahaan sebagai masukan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih saat ini memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan oleh investor untuk melakukan investasi dalam rangka melihat peluang maupun resiko.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi laba rugi dapat berguna untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lampau.
- b. Menyediakan basis untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai alat untuk menilai risiko dari arus kas masa mendatang.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25). Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2005), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

2.1.2 Laba Akuntansi

Laba didefinisikan sebagai selisih dari peningkatan kekayaan hasil investasi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan investasi tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara biaya produksi dengan harga penjualan, menurut Subramanyam (2011:5). Menurut Hansen dan Mowen (2001:38) terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

- a. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi, yang berasal dari kegiatan operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit bisnis utama perusahaan.

- b. Beban

Beban adalah arus keluar atau penggunaan aset atau peningkatan kewajiban dalam periode akuntansi yang terjadi dalam

aktivitas operasi. Menurut IAI (1994) Beban/*Expense* yaitu selama satu periode akuntansi terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan distribusi kepada investor.

c. Biaya

Biaya adalah uang tunai atau nilai setara uang tunai yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa manfaat bagi masa kini dan masa depan bagi organisasi/perusahaan. Menurut FASB (1980) biaya adalah arus kas keluar (*outflow*) atau penggunaan aset atau munculnya hutang (kombinasi keduanya) untuk satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyampaian layanan atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama suatu entitas.

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah peningkatan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi di perusahaan dan semua transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam periode akuntansi, terlepas dari orang-orang dari pendapatan investasi pemilik.

e. Penghasilan

Pendapatan adalah hasil akhir dari perhitungan pendapatan dan laba dikurangi biaya dan kerugian pada periode itu. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 23, Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) paragraf 70 penghasilan (pendapatan) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika aliran masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi.

Harahap (2007:296) mengemukakan bahwa informasi penting dalam suatu laporan keuangan adalah laba. Kegunaan laba yaitu :

- a. Untuk menghitung pajak, digunakan sebagai dasar penerimaan pajak negara.
- b. Menghitung jumlah deviden yang akan dibagikan dan yang akan ditahan perusahaan.
- c. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan investasi
- d. Menjadi alat meramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menilai efisiensi perusahaan.
- f. Mengukur kinerja atau prestasi perusahaan.

Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Dalam Subramanyam (2011:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan. Laba kotor diperoleh dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

2.1.2.2 *Laba Operasi*

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2011:9). Laba usaha atau laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain

2.1.2.3 *Laba Bersih*

Laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Dalam Subramanyam (2011:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2004:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam

mengoperasikan bisnis. Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2.1.3 Arus Kas

Menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2020), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2020) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan lainnya adalah memberikan informasi perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2020 Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

Kieso (2005) menyatakan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

2.1.3.1 Aktivitas operasi (Operating activities)

IAI dalam PSAK No. 2 Tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan: atau
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat non kas untuk operasi dimasa lalu atau masa

depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.3.2 Aktivitas Investasi (Investing activities)

Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan. Menurut PSAK No 2 tahun 2020 pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

2.1.3.3 Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagaipendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2020 pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Tujuan penelitian | Variabel | Sampel | Metode analisis | Hasil |
|----|--|--|---|---|---|---|--|
| 1 | Ayu Indira Laksmi dan Ni Made Dwi Ratmadi (2014) | KEMAMPUAN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN | Untuk mengetahui perbedaan kemampuan arus kas operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. | Arus kas dan laba | <i>Consumer goods.</i> | uji beda dua rata-rata sampel independen. | Arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan <i>Consumer Goods.</i> |
| 2 | Kusumawardani, Sujono dan Lestari (2013) | PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia) | untuk mengetahui kemampuan laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan dalam memprediksi arus kas masa depan. | Laba, arus Kas dan arus Kas Masa Depan. | Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia | Analisis regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. 2. Arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. 3. Arus kas dari aktivitas investasi memiliki |

| | | | | | | | |
|---|---------------------------------|---|--|--|---|----------------------------------|---|
| | | | | | | | <p>kemampuan memprediksi arus kas masa depan.</p> <p>4. Arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan.</p> |
| 3 | Jordan Setiawan Ramadhan (2015) | Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang | Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang. | Laba kotor, Laba operasi, laba bersih dan Arus kas masa depan. | Perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012 | Analisis regresi linier berganda | <p>1. laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang</p> <p>2. laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.</p> <p>3. laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.</p> |
| 4 | Thio Damara (2016) | Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) | untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan | Laba, Arus kas operasi dan arus kas operasi masa depan. | perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai | Analisis regresi linier berganda | <p>1. Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan</p> <p>2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan</p> |

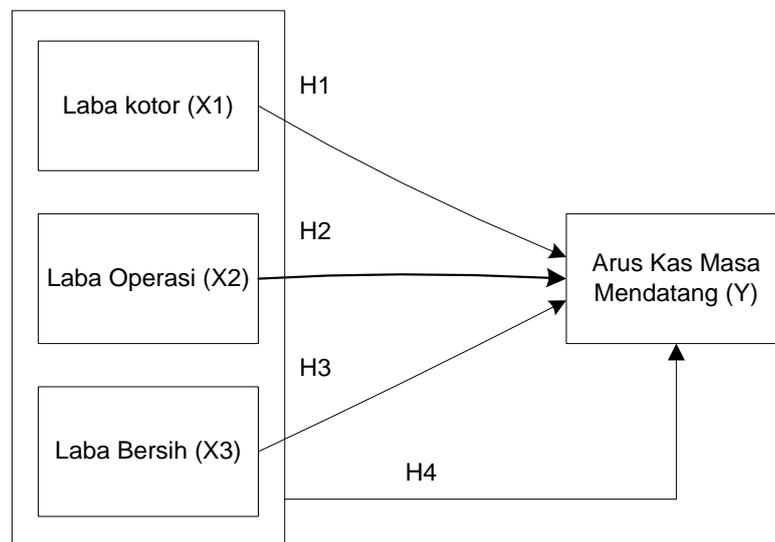
| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|----------------------------------|---|
| | | | | | dengan tahun 2013 | | 3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan |
| 5 | Risa, Abdul wahid dan Afifudin (2018) | KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Terdaftar Dalam LQ-45 Periode 2014-2016) | Untuk mengetahui kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan di BEI yang terdaftar dalam LQ-45 Periode 2014-2016 | Laba, Arus kas dan Arus kas Masa Depan | Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Terdaftar Dalam LQ-45 Periode 2014-2016 | Analisis Regresi Linear Berganda | <p>1. Secara simultan laba dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.</p> <p>2. Secara parsial laba dan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.</p> |
| 6 | Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019) | PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN | untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba | Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih | perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang listing | Analisis Regresi Linier Berganda | <p>1. laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan (Y).</p> <p>2. laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas</p> |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|----------------------------------|---|
| | | PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2017 | bersih terhadap arus kas masa depan. | dan Arus kas masa depan. | di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 | | masa depan (Y). 3. laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan (Y). 4. laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan (Y). |
| 7 | Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) | PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) | untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. | Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih dan Arus kas masa depan. | Perusahaan manufaktur sejak tahun 2012-2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. 2. laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. 3. laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. |

2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang. Dengan menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebagai variabel independen dan arus kas masa mendatang sebagai variabel dependen. Model kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Laba Kotor

Menurut penelitian Jordan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang menyatakan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil data output regresi yang menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat

signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Hasil penelitian lain yang memiliki hasil yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang juga memperoleh hasil bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba kotor dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

H₁ : Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas dimasa mendatang.

2.4.2 Laba Operasi

Laba Operasi adalah laba yang diperoleh dari laba kotor dikurangi dengan beban-beban operasional. Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Membantu pemakai laporan keuangan membandingkan dan menilai efisiensi operasi perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thio Damara (2016) menyimpulkan hasil bahwa laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas di masa mendatang.

2.4.3 Laba Bersih

Menurut PSAK No. 25, tahun 2020 laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sulistyawan M dan Aditya Septiani (2015) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thio Damara (2016) dengan hasil bahwa laba bersih lebih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Dari tinjauan pustaka dan dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang

2.4.4 Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih

Menurut SFAC No. 1, laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran arus kas perusahaan. Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019) secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non kasus dengan jenis studi kausalitas yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh laba kotor (X_1), laba operasi (X_2), laba bersih (X_3) sebagai variabel independen dengan prediksi arus kas di masa mendatang (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id .

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan. Perusahaan manufaktur lain-lain adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu yaitu pemilihan sampel yang didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
4. Laporan keuangan yang dilaporkan periode 31 Desember

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa mendatang. Arus kas masa mendatang merupakan laporan yang menginformasikan mengenai jumlah keluar dan masuknya kas pada suatu perusahaan di periode yang akan datang.

“AK Operasi $(t + 1)$ + AK Investasi $(t+1)$ + AK Pendanaan $(t+1)$ ”

3.3.2 Variabel Independen (X)

Didalam penelitian ini variabel-variabel diklasifikasikan menjadi variabel bergantung (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Yang dimaksud variabel bergantung dalam penelitian ini adalah arus kas masa depan (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah laba kotor (X1), laba operasi (X2) dan laba bersih (X3). Berikut adalah variabel yang digunakan dan pengukurannya:

3.3.2.1 Laba Kotor (X_1)

Laba kotor adalah keuntungan penjualan yaitu perbedaan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk atau

penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Laba kotor diukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba tahun 2015-2017.

$$\text{“Laba kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan”}$$

3.3.2.2 *Laba Operasi (X₂)*

Laba operasi adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

$$\text{“Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional”}$$

3.3.2.3 *Laba Bersih (X₃)*

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

$$\text{”Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak”}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumenter dari data-data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar mengenai laba kotor, laba operasi dan laba bersih di situs resmi www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Model analisis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.1 Analisis deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2016), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat profil data dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995:202) pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Imam Ghozali, 2016). Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data

sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil kurang tepat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut: (1) jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik. (2) jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF

diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3 Heterokedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila signifikan-nya $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Yamin dan Kurniawan,2009;91). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4-d_u < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson hitung

d_u = nilai batas atas/upper Durbin Watson table

3.5.3 Model Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$AK_{t+1} = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

AK_{t+1} : Arus kas di masa depan

b_0 : Intersep dari nilai AK

$b_{1,2,3}$: Slope dari garis regresi

LK : Laba Kotor

LO : Laba Operasi

LB : Laba Bersih

e : Standar *error*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan sebaliknya jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.5.4.3 Uji F -Statistik

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur lain-lain yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*financial report*) yang dipublikasikan di *website* Resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS.

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu media proses mengolah barang mentah ke barang jadi yang memiliki nilai jual. Sedangkan perusahaan manufaktur lain-lain adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak termasuk dalam perusahaan manufaktur *Basic Industry and Chemicals* serta *Consumer good industry*.

Proses seleksi sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
4. Laporan keuangan yang dilaporkan periode 31 Desember

Berikut adalah tabel tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 4.1
Daftar Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1. | Jumlah perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 | 49 |
| 2. | Perusahaan manufaktur lain-lain yang laporan keuangannya tidak diaudit secara konsisten dan tidak lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2017. | (15) |
| 3. | Perusahaan manufaktur lain-lain yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap akhir periode 31 Desember. | (2) |
| 4. | Perusahaan manufaktur lain-lain yang tidak menggunakan mata uang Indonesia. | (11) |
| 5. | Perusahaan manufaktur lain-lain yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. | (7) |
| | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | 14 |
| | Jumlah sampel (14 perusahaan X 3 tahun) | 42 |

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Selama periode 2015-2017 terdapat 49 perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 49 perusahaan ada 15 perusahaan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunannya (*financial report*) dan tidak diaudit serta ada 2 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap periode 31 Desember. Kemudian 11 perusahaan lainnya tidak menggunakan mata uang Rupiah dan ada 7 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Sehingga diperoleh total 14 perusahaan dikali 3 tahun penelitian, hasilnya diperoleh 42 sampel amatan.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|------------------------------------|
| 1 | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 2 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure Tbk |
| 3 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk |
| 4 | INDS | Indospring Tbk |
| 5 | JECC | Jembo Cable Company Tbk |
| 6 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk |
| 7 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 8 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 9 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 11 | STAR | PT Buana Artha Anugerah Tbk |
| 12 | TRIS | Trisula International Tbk |
| 13 | UNIT | Nusantara Inti Corporate Tbk |
| 14 | VOKS | Voksel Electric Tbk |

Sumber: www.idx.com

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dan proksi dari variabel tersebut. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu Laba kotor (X1), Laba operasi (X2), Laba bersih (X3) dan Arus kas masa depan (Y) sebagai variabel dependen.

Laba kotor merupakan laba penjualan suatu perusahaan yang dikurangi dengan Harga pokok penjualan. Berikut merupakan hasil perhitungan laba kotor untuk sampel penelitian ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Laba Kotor

Dalam milyaran

| No | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Lab Kotor |
|-----------|---|-------------|--------------|------------------|
| 1 | Astra Otoparts Tbk | AUTO | 2015 | 1730,740 |
| | | | 2016 | 1852,816 |
| | | | 2017 | 1756,079 |
| 2 | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA | 2015 | 68,862 |
| | | | 2016 | 68,336 |
| | | | 2017 | 64,571 |
| 3 | PT Garuda Metalindo Tbk. | BOLT | 2015 | 239,657 |
| | | | 2016 | 270,993 |
| | | | 2017 | 264,640 |
| 4 | Indospring Tbk | INDS | 2015 | 184,512 |
| | | | 2016 | 111,663 |
| | | | 2017 | 381,516 |
| 5 | Jembo Cable Company Tbk | JECC | 2015 | 184583,214 |
| | | | 2016 | 348696,642 |
| | | | 2017 | 305448,316 |
| 6 | KMI Wire and Cable Tbk | KBLI | 2015 | 169,000 |
| | | | 2016 | 534,069 |
| | | | 2017 | 514,762 |
| 7 | Kabelindo Murni Tbk | KBLM | 2015 | 97,615 |
| | | | 2016 | 102,704 |
| | | | 2017 | 105,905 |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS | 2015 | 83,300 |
| | | | 2016 | 73,265 |
| | | | 2017 | 5,075 |
| 9 | Ricky Putra Globalindo Tbk | RICY | 2015 | 287,767 |
| | | | 2016 | 275,149 |
| | | | 2017 | 308,559 |
| 10 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM | 2015 | 870,000 |
| | | | 2016 | 934,141 |
| | | | 2017 | 1006,915 |

| | | | | |
|----|------------------------------|------|------|---------|
| 11 | PT Buana Artha Anugerah Tbk. | STAR | 2015 | 35,100 |
| | | | 2016 | 29,173 |
| | | | 2017 | 24,236 |
| 12 | Trisula International Tbk | TRIS | 2015 | 220,400 |
| | | | 2016 | 215,211 |
| | | | 2017 | 181,518 |
| 13 | Nusantara Inti Corpora Tbk | UNIT | 2015 | 36,980 |
| | | | 2016 | 32,229 |
| | | | 2017 | 31,428 |
| 14 | Voksel Electric Tbk | VOKS | 2015 | 241,297 |
| | | | 2016 | 473,195 |
| | | | 2017 | 473,338 |

Laba Operasi merupakan laba kotor yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban operasional yang ditanggung oleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan laba operasi dari sampel penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Laba Operasi

Dalam milyaran

| No | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Laba Operasi |
|----|------------------------------------|------|-------|--------------|
| 1 | Astra Otoparts Tbk | AUTO | 2015 | 376,082 |
| | | | 2016 | 447,340 |
| | | | 2017 | 346,451 |
| 2 | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA | 2015 | 22,501 |
| | | | 2016 | 31,712 |
| | | | 2017 | 65,214 |
| 3 | PT Garuda Metalindo Tbk. | BOLT | 2015 | 157,460 |
| | | | 2016 | 159,206 |
| | | | 2017 | 155,132 |
| 4 | Indospring Tbk | INDS | 2015 | 42,060 |
| | | | 2016 | 88,849 |
| | | | 2017 | 170,790 |
| 5 | Jembo Cable Company Tbk | JECC | 2015 | 112430,930 |
| | | | 2016 | 238525,153 |
| | | | 2017 | 169657,164 |

| | | | | |
|-----------|--|-------------|------|---------|
| 6 | KMI Wire and Cable Tbk | KBLI | 2015 | 97,000 |
| | | | 2016 | 395,713 |
| | | | 2017 | 338,319 |
| 7 | Kabelindo Murni Tbk | KBLM | 2015 | 21,473 |
| | | | 2016 | 67,621 |
| | | | 2017 | 55,873 |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS | 2015 | 53,800 |
| | | | 2016 | 40,656 |
| | | | 2017 | 33,590 |
| 9 | Ricky Putra Globalindo Tbk | RICY | 2015 | 100,075 |
| | | | 2016 | 67,200 |
| | | | 2017 | 98,069 |
| 10 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM | 2015 | 584,000 |
| | | | 2016 | 629,007 |
| | | | 2017 | 675,623 |
| 11 | PT Buana Artha Anugerah Tbk. | STAR | 2015 | 276,000 |
| | | | 2016 | 24,231 |
| | | | 2017 | 20,138 |
| 12 | Trisula International Tbk | TRIS | 2015 | 60,400 |
| | | | 2016 | 46,830 |
| | | | 2017 | 33,409 |
| 13 | Nusantara Inti Corpora Tbk | UNIT | 2015 | 31,360 |
| | | | 2016 | 26,199 |
| | | | 2017 | 26,886 |
| 14 | Voksel Electric Tbk | VOKS | 2015 | 109,550 |
| | | | 2016 | 299,327 |
| | | | 2017 | 274,051 |

Laba bersih merupakan laba operasi yang telah ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain serta sudah dikurangi dengan pajak. Berikut hasil perhitungan laba bersih sampel penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Laba Bersih

Dalam milyaran

| No | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Lab Bersih |
|-----------|---|-------------|--------------|-------------------|
| 1 | Astra Otoparts Tbk | AUTO | 2015 | 322,701 |
| | | | 2016 | 547,781 |
| | | | 2017 | 48340,210 |
| 2 | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA | 2015 | 21,829 |
| | | | 2016 | 17,410 |
| | | | 2017 | 15,952 |
| 3 | PT Garuda Metalindo Tbk. | BOLT | 2015 | 97,680 |
| | | | 2016 | 111,663 |
| | | | 2017 | 0,093 |
| 4 | Indospring Tbk | INDS | 2015 | 1,934 |
| | | | 2016 | 49,556 |
| | | | 2017 | 0,001 |
| 5 | Jembo Cable Company Tbk | JECC | 2015 | 0,246 |
| | | | 2016 | 3,132 |
| | | | 2017 | 83355,374 |
| 6 | KMI Wire and Cable Tbk | KBLI | 2015 | 64,000 |
| | | | 2016 | 334,339 |
| | | | 2017 | 358,974 |
| 7 | Kabelindo Murni Tbk | KBLM | 2015 | 117,875 |
| | | | 2016 | 21,245 |
| | | | 2017 | 0,440 |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS | 2015 | 6,400 |
| | | | 2016 | 2,691 |
| | | | 2017 | 3,226 |
| 9 | Ricky Putra Globalindo Tbk | RICY | 2015 | 13,466 |
| | | | 2016 | 14,033 |
| | | | 2017 | 116,559 |
| 10 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM | 2015 | 0,428 |
| | | | 2016 | 0,502 |
| | | | 2017 | 0,056 |
| 11 | PT Buana Artha Anugerah Tbk. | STAR | 2015 | 275,600 |
| | | | 2016 | 0,463 |
| | | | 2017 | 0,001 |

| | | | | |
|----|----------------------------|------|------|---------|
| 12 | Trisula International Tbk | TRIS | 2015 | 22,500 |
| | | | 2016 | 0,024 |
| | | | 2017 | 14,199 |
| 13 | Nusantara Inti Corpora Tbk | UNIT | 2015 | 0,390 |
| | | | 2016 | 0,861 |
| | | | 2017 | 1,062 |
| 14 | Voksel Electric Tbk | VOKS | 2015 | 5,603 |
| | | | 2016 | 160,046 |
| | | | 2017 | 166,205 |

Arus kas masa depan (Y) adalah akumulasi arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan masa depan (periode ke t+1). Dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2007): Arus kas masa depan (periode ke t+1) = Arus kas operasi masa depan (periode ke t+1) + Arus kas investasi masa depan (periode ke t+1) + Arus kas pendanaan masa depan (periode ke t+1). Berikut hasil perhitungan arus kas masa depan dari sampel penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Arus Kas Masa Depan

Dalam milyaran

| No | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Arus Kas Masa Depan |
|----|------------------------------------|------|-------|---------------------|
| 1 | Astra Otoparts Tbk | AUTO | 2015 | -44,039 |
| | | | 2016 | -223,926 |
| | | | 2017 | 38720,849 |
| 2 | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA | 2015 | -10,040 |
| | | | 2016 | 0,156 |
| | | | 2017 | -12,072 |
| 3 | PT Garuda Metalindo Tbk. | BOLT | 2015 | 13,129 |
| | | | 2016 | -61,073 |
| | | | 2017 | -82,351 |
| 4 | Indospring Tbk | INDS | 2015 | 126,919 |
| | | | 2016 | 69,605 |
| | | | 2017 | -82,351 |
| 5 | Jembo Cable Company Tbk | JECC | 2015 | 0,090 |
| | | | 2016 | -99621,668 |
| | | | 2017 | 39077,726 |
| 6 | KMI Wire and Cable Tbk | KBLI | 2015 | 133,478 |
| | | | 2016 | -9,451 |
| | | | 2017 | 48,381 |

| | | | | |
|----|---------------------------------|------|------|---------|
| 7 | Kabelindo Murni Tbk | KBLM | 2015 | 62,916 |
| | | | 2016 | 56,925 |
| | | | 2017 | -85,811 |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS | 2015 | 42,809 |
| | | | 2016 | -14,007 |
| | | | 2017 | 39,837 |
| 9 | Ricky Putra Globalindo Tbk | RICY | 2015 | 11,018 |
| | | | 2016 | 15,218 |
| | | | 2017 | 56,079 |
| 10 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM | 2015 | -27,394 |
| | | | 2016 | -25,622 |
| | | | 2017 | -6,807 |
| 11 | PT Buana Artha Anugerah Tbk. | STAR | 2015 | 53,130 |
| | | | 2016 | 59,564 |
| | | | 2017 | -58,095 |
| 12 | Trisula International Tbk | TRIS | 2015 | 22,451 |
| | | | 2016 | -54,889 |
| | | | 2017 | 16,029 |
| 13 | Nusantara Inti Corpora Tbk | UNIT | 2015 | 1,075 |
| | | | 2016 | -0,461 |
| | | | 2017 | -1,589 |
| 14 | Voksel Electric Tbk | VOKS | 2015 | -6,839 |
| | | | 2016 | 82,232 |
| | | | 2017 | 69,595 |

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|----------|-----------|----------|----------------|
| Laba Kotor | 42 | 5,075 | 348696,6 | 20311,54 | 75165,766581 |
| Laba Operasi | 42 | 20,138 | 238525,2 | 12551,49 | 47293,633539 |
| Laba Bersih | 42 | ,001 | 83355,374 | 3204,446 | 14695,653088 |
| Arus Kas Masa Depan | 42 | -99621,7 | 39077,726 | -515,459 | 17765,305692 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Sumber : Hasil SPSS, 2020

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dideskripsikan sebagai berikut :

1. Laba Kotor

- a. Laba kotor memiliki nilai minimum sebesar Rp 5.074.813.864 dengan demikian batas bawah nilai laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 5.074.813.864 yang diperoleh dari Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2017.
- b. Laba Kotor memiliki nilai maksimum sebesar Rp 348.696.642.000.000 dengan demikian batas atas nilai laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 348.696.642.000.000 yang diperoleh dari Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2016.
- c. Laba Kotor memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 20.311.544.906.117 dengan demikian rata-rata laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 20.311.544.906.117.
- d. Laba kotor memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 75.165.766.594.225,4 dengan demikian batas penyimpangan laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 75.165.766.594.225,4.

2. Laba Operasi :

- a. Laba operasi memiliki nilai minimum sebesar Rp 20.137.974.421 dengan demikian batas bawah nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 20.137.974.421 yang diperoleh dari Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2017.
- b. Laba operasi memiliki nilai maksimum sebesar Rp 238.525.153.000.000 dengan demikian batas atas nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 238.525.153.000.000 yang diperoleh dari Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2016.
- c. Laba Operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 12.551.486.701.292 dengan demikian rata-rata laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 12.551.486.701.292.

d. Laba operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 75.293.633.539.000 dengan demikian batas penyimpangan laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 75.293.633.539.000.

3. Laba bersih :

a. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp 1.000.000.000 dengan demikian batas bawah nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 1.000.000.000 yang diperoleh dari Indospring Tbk pada tahun 2017.

b. Laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar Rp 83.355.374.000.000 dengan demikian batas atas nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 83.355.374.000.000 yang diperoleh dari Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2016.

c. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 3.203.994.549.587,4 dengan demikian rata-rata laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 3.203.994.549.587,4.

d. Laba bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 14.695.754.017.344 dengan demikian batas penyimpangan laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 14.695.754.017.344.

4. Arus Kas Masa Depan :

a. Arus kas masa depan memiliki nilai minimum sebesar (Rp 99.621.668.000.000) dengan demikian batas bawah nilai arus kas masa depan dalam penelitian ini adalah (Rp 99.621.668.000.000) yang diperoleh dari Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2016.

b. Arus kas masa depan memiliki nilai maksimum sebesar Rp 39.077.726.000.000 dengan demikian batas atas nilai arus kas masa depan dalam penelitian ini adalah Rp Rp 39.077.726.000.000 yang diperoleh dari Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2017.

- c. Arus kas masa depan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 515.458.956.570 dengan demikian rata-rata arus kas masa depan dalam penelitian ini adalah Rp 515.458.956.570
- d. Arus kas masa depan memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 17.765.305.690.394,9 dengan demikian batas penyimpangan arus kas masa depan dalam penelitian ini adalah Rp 17.765.305.690.394,9.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kormogorov Smirnov. Dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$ dan apabila $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Laba Kotor | Laba Operasi | Laba Bersih | Arus Kas Masa Depan |
|----------------------------------|----------------|------------|--------------|-------------|---------------------|
| N | | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 20311,545 | 12551,48633 | 3204,44653 | -515,45905 |
| | Std. Deviation | 75165,766 | 47293,632813 | 14695,6533 | 17765,30664 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,526 | ,528 | ,524 | ,483 |
| | Positive | ,526 | ,528 | ,524 | ,438 |
| | Negative | -,394 | -,396 | -,414 | -,483 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,534 | ,471 | ,673 | ,862 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,938 | ,980 | ,756 | ,447 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi variabel Laba kotor sebesar 0,938, variabel Laba operasi sebesar 0,980, variabel Laba bersih sebesar 0,756 dan Arus kas masa depan nilai signifikansinya sebesar 0,447 dimana menunjukkan cukup bukti bahwa keempat variabel tersebut terdistribusi normal karena nilainya sudah diatas 0,05. Nilai kolmogorov-smirnov Z pada uji ini sudah menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai kolmogorov-smirnov Z pada empat variabel diatas yaitu variabel laba kotor sebesar 0,534 pada variabel laba operasi sebesar 0,471 pada variabel laba bersih sebesar 0,673 dan variabel arus kas masa depan sebesar 0,862 dimana nilai dari semua variabel diatas 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara model.

4.3.1.2 Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
2. jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Tabel 4.9

Tabel Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Laba Kotor | ,964 | 1,037 |
| | Laba Operasi | ,956 | 1,046 |
| | Laba Bersih | ,950 | 1,052 |

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber : Hasil SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil pengujian multikolinearitas terhadap 42 sampel pengamatan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* yang

dihasilkan $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas. Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,407 | ,061 | | 6,649 | ,000 |
| | Laba Kotor | -,0000044 | ,000 | -,884 | -,523 | ,604 |
| | Laba Operasi | ,0000042 | ,000 | ,528 | ,283 | ,779 |
| | Laba Bersih | ,0000029 | ,000 | ,187 | ,400 | ,691 |

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber : Hasil SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa variabel laba kotor memiliki signifikansi sebesar 0,604 , Laba operasi sebesar 0,779 dan laba bersih sebesar 0,691. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki regresi yang baik karena ketiganya tidak

terjadi heterokedastisitas dan ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson hitung

d_u = nilai batas atas/upper Durbin Watson table

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1,771 ^a |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber : Hasil SPSS, 2020

Tabel 4.12
Durbin Watson (DW)

| DU | Bebas Autokorelasi | 4-DU |
|-----------|---------------------------|-------------|
| 1,6617 | 1,771 | 2,3383 |

Berdasarkan tabel diatas dideskripsikan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,771. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 sampel dengan jumlah tiga variabel independen, sehingga nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3573 dan batas atas (dU) sebesar 1,6617. Uji Durbin Watson dilihat dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$, sehingga diperoleh hasil $1,6617 < 1,771 < 2,3383$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai d diantara dU dan 4-dU.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil regresi linier berganda antara Laba kotor, Laba operasi dan Laba bersih terhadap Arus kas masa depan.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 456,429 | 648,659 | | ,704 | ,486 |
| | Laba Kotor | 1,243 | ,134 | 5,261 | 9,252 | ,000 |
| | Laba Operasi | -2,220 | ,205 | -5,909 | -10,817 | ,000 |
| | Laba Bersih | ,509 | ,075 | ,421 | 6,783 | ,000 |

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

*Sumber : Hasil SPSS, 2019

Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 456,429 + 1.243 X_1 - 2.220 X_2 + 0,509 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Arus kas di masa depan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk Laba kotor

β_2 : Koefisien regresi untuk Laba operasi

β_3 : Koefisien regresi untuk Laba bersih

X1 : Laba Kotor

X2 : Laba Operasi

X3 : Laba Bersih

e : Standar *error*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4.4.2 Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel

independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel-variabel dependen.

Berikut disajikan tabel hasil uji Koefisien Determinan R^2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,976 ^a | ,952 | ,948 | 4032,152658 |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

Berdasarkan hasil koefisien determinan yang ditunjukkan tabel diatas dapat dilihat R square sebesar 0,952 yang berarti bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas masa depan cukup besar yaitu sebesar 95,2% sedangkan besarnya pengaruh faktor faktor lain yang tidak diteliti terhadap arus kas masa depan adalah sebesar 4,8%.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menentukan/memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis belum tentu keputusan itu benar atau disebut masih mengandung ketidakpastian. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antara Laba kotor, Laba operasi dan Laba bersih terhadap Arus kas masa depan dengan menggunakan uji F dan uji t.

4.4.3.1 Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan jika dalam suatu penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen seperti halnya penelitian ini yang memiliki tiga variabel independen. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Alat statistik yang digunakan untuk uji F pada penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian ini :

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Dan sebaliknya, Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F model Regresi

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 12322035847,640 | 3 | 4107345283 | 252,631 | ,000 ^a |
| | Residual | 617813692,224 | 38 | 16258255,06 | | |
| | Total | 12939849539,864 | 41 | | | |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

*Sumber : Hasil SPSS (2020)

Berdasarkan uji F tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 dan t-hitung maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Laba kotor, Laba operasi dan Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual atau Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel independen pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 atau 5%.

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \longrightarrow$ terdapat pengaruh X terhadap Y

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut ini adalah hasil pengujian pengaruh antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa depan secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.16

Hasil Uji Statistik t model Regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 456,429 | 648,659 | | ,704 | ,486 |
| | Laba Kotor | 1,243 | ,134 | 5,261 | 9,252 | ,000 |
| | Laba Operasi | -2,220 | ,205 | -5,909 | -10,817 | ,000 |
| | Laba Bersih | ,509 | ,075 | ,421 | 6,783 | ,000 |

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

*Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel diatas uji t dapat diperoleh dengan melihat t-hitung pada tabel diatas kemudian t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada $df (n-k-1) = 42-3-1 = 38$ yang memiliki taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% menghasilkan nilai t-hitung masing-masing untuk tiap variabel independen sebagai berikut :

- Pengaruh Laba kotor (X_1) terhadap Arus kas masa depan diperoleh $t\text{-hitung} = 9,252 > t\text{-tabel} = 2,02439$ dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan. Dari uji tersebut maka dapat diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga laba kotor (X1) berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan (Y).

- b. Pengaruh Laba operasi terhadap Arus kas masa depan diperoleh $t\text{-hitung} = -10,817 < t\text{-tabel} = 2,02439$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga laba operasi (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap arus kas masa depan (Y).
- c. Pengaruh Laba bersih terhadap arus kas masa depan diperoleh $t\text{-hitung} = 6,783 > t\text{-tabel} = 2,02439$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,00 < 0,005$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga laba bersih (X3) berpengaruh positif terhadap Arus kas masa depan (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Laba kotor terhadap Arus kas masa depan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan tabel 4.16 untuk menguji bagaimana pengaruh Laba Kotor terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi diatas dapat dilihat dari nilai koefisien 1,243 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba Kotor berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan, artinya jika Laba kotor mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka arus kas masa depan akan meningkat sebesar 1,243 milyar.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki penjualan yang besar dan HPP yang rendah akan dapat menampilkan arus kas yang baik. Semakin tinggi tingkat penjualan akan semakin tinggi pula arus kas yang masuk atau piutang yang masih harus diterima dimasa depan sehingga semakin tinggi pula arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jordan Setiawan Ramadhan (2015) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang” hasil penelitian menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang dan juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)” yang menunjukkan hasil bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

4.5.2 Pengaruh Laba operasi terhadap Arus kas masa depan.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan tabel 4.16 untuk menguji bagaimana pengaruh Laba Operasi terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa Laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi diatas dapat dilihat dari nilai koefisien -2,220 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Arus kas masa depan, artinya jika Laba operasi mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka arus kas masa depan akan turun sebesar 2,220 milyar.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) yang berjudul Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia) dinyatakan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap arus kas masa mendatang.

4.5.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap arus kas masa depan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan tabel 4.16 untuk menguji bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi diatas dapat dilihat dari nilai koefisien 0,509 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan.

Laba bersih merupakan selisih dari seluruh pendapatan dengan seluruh beban perusahaan serta pajak yang dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas di masa depan sehingga setiap kenaikan laba bersih perusahaan dianggap penting dan mampu mencerminkan kondisi arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan Setiawan Ramadhan (2015) yang berjudul Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa

4.5.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,00 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau secara simultan memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas masa depan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 laporan keuangan tahunan dari tiga tahun periode penelitian.
3. Dalam penelitian ini pengukuran variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih diperoleh dari data dalam laporan laba rugi tahunan sedangkan arus kas masa depan diperoleh dari jumlah arus kas tahun $t+1$.
4. Dari hasil analisa menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa secara parsial ketiga variabel independen masing-masing memiliki pengaruh signifikansi dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu :
 - a. Laba kotor menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi 1,243. Hal tersebut menunjukkan bahwa Laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan. Artinya setiap kenaikan laba kotor sebesar 1 milyar akan menyebabkan kenaikan

- arus kas masa depan senilai 1,243 milyar. Maka dari hasil analisis ini hipotesis satu (H1) diterima bahwa laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan.
- b. Laba operasi menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,005$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-2,220$. Hasil ini menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap arus kas masa depan. Dengan artian bahwa setiap kenaikan 1 milyar laba operasi akan menyebabkan penurunan arus kas masa depan senilai 2,220 milyar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) diterima, yang berarti bahwa laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap arus kas masa depan.
 - c. Laba bersih menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,509$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap arus kas masa depan. Dengan keterangan bahwa setiap kenaikan 1 milyar laba bersih akan menyebabkan kenaikan arus kas masa depan senilai $0,509$ milyar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap arus kas masa depan.
5. Dari hasil analisa uji signifikansi simultan (Uji F) didapatkan hasil bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis empat (H4) diterima, laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.

5.2 Kontribusi Penelitian

5.2.1 Kontribusi penelitian secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap prediksi arus kas dimasa mendatang.

5.2.2 Kontribusi penelitian secara Praktis

1. Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan referensi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan arus kas masa depan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan referensi investor mengenai bahan pertimbangan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan dengan cara menganalisis kemampuan arus kas suatu perusahaan menggunakan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur lain-lain sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi perusahaan manufaktur secara keseluruhan.
2. Jangka waktu penelitian yaitu periode 2015-2017.
3. Dalam penelitian ini arus kas masa depan hanya mampu dijelaskan oleh variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih .

5.4 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas obyek penelitian dengan menggunakan sector lain seperti Perusahaan Pertambangan, Pertanian, Property dan Real Estate atau dengan menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas durasi pengamatan untuk memperoleh sampel yang lebih banyak.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diperkirakan akan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap arus kas masa depan seperti arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2019) . Laporan Tahunan Perusahaan. Received: 08 November , 2019, from <https://www.idx.co.id?perusahaan-tercatat-laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Financial Accounting Standards Board. 1980. Statements of Financial Accounting Concepts. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1995). Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS . Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hansen, Don R and Maryanne M Mowen. (2006). Management accounting; Akuntansi Manajemen Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). Teori Akuntansi. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- IAI.2020. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Indira, Ayu dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2014). Kemampuan Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 88-96.
- Jordan Setiawan Ramadhan. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Universitas Jember
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64657>
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. (2005). Akuntansi Intermediate. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kusumawardhana, dkk. (2013). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi pada

Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia),
Jurnal Pro Bisnis, 3(2) , 1-12.

Maulidia, Risa. Dkk. (2018). Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 7(9), 1-11

SFAC dalam Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Undip.

SR Soemarso. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistiawan, Wahyu dan Aditya Septiani. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di masa Depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-11.

Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPF.

Wild, J, Subramanyam, & Robert F, Halsey. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN I

Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkuçwara (P3M)

 **STIE MALANGKUÇWARA**
d/In. ABM School of Economics

Terakreditasi "A" AKUNTANSI, 3233/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018
Terakreditasi "A" MANAJEMEN, 2812/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Semester GASAL Tahun Akademik 2019/2020
Nomor : 1103/BAAK/X/2019

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçwara Malang menetapkan

Nama : Drs. ABDUL KADIR USRI, Ak., MM., CA, CPA
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : -
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : UMI LATIFAH
Nomor Pokok : A.2016.5.33920
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : AKUNTANSI KEUANGAN III
Pokok Bahasan : AKUNTANSI INVESTASI
Tempat/Obyek : -
Judul Skripsi : -

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 06/10/2019
Ketua Program Studi Akuntansi,


Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSI., CA, CPA
NIK-P.3M : 202 710 246



Jalan Terusan Candi Kalasan
Malang - Indonesia (65142)

Telp. 62 341 491813 (Hunting)
Fax 62 341 495619

<http://www.stie-mce.ac.id>
e-mail: info@stie-mce.ac.id

Scanned by TapScanner



STIE Malangkeççwara

(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB.I s.d BAB. III

| BLN/TGL | BAB | PERMASALAHAN | PARAF |
|------------------|-------|--|-------|
| Bulan : Oktober | | | |
| 11-10 | I | konsultasi topik penelitian dan judul penelitian | ✓ |
| 15-10 | I | konsultasi judul penelitian | |
| Bulan : November | | | |
| 8 November 19 | I-III | menyerahkan proposal BAB 1-3. | ✓ |
| 18 Nov | I-III | konsultasi terkait proposal dan revisi bab 1-3 | |
| 25 Nov | I-III | Revisi | |
| Bulan : Desember | | | |
| 10-12 | | Revisi | ✓ |
| 16-12 | | Revisi | |
| Bulan : | | | |
| Bulan : | | | |

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Catatan:

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan



STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Malang

Jl. Terusan Candi Kalasan, Malang, Jawa Timur
phone +62 0341 481913, fax +62 0341 495619
email info@stie-mce.ac.id, www.stie-mce.ac.id

Created:
2020-10-09 06:06:11
verification:
c5a007b

Log Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : UMI LATIFAH
NPK : A.2016.5.33920
Nama Dosen : Drs.ABDUL KADIR USRI, Ak., MM., CA,CPA
NIK : 202.710.133

| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | Oktober 2019 |
|-----|-------|------------|----------------------------------|---------------|
| 1 | 1 | 03-10-2019 | Konsultasi Judul | |
| 2 | 1 | 08-10-2019 | Konsultasi Judul (Acc) | |
| 3 | 1 | 29-10-2019 | Bimbingan Proposal | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | November 2019 |
| 4 | 1 | 05-11-2019 | Bimbingan Bab 1,2 & 3 | |
| 5 | 1 | 20-11-2019 | Bimbingan bab 1,2,3 | |
| 6 | 1 | 25-11-2019 | Bimbingan bab 1,2,3 Acc | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | Desember 2019 |
| 7 | 2 | 03-12-2019 | Bimbingan Bab IV (diskusi data) | |
| 8 | 2 | 23-12-2019 | Bimbingan Bab IV | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | Januari 2020 |
| 9 | 2 | 07-01-2020 | Bimbingan Bab IV (analisis data) | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | Februari 2020 |
| 10 | 2 | 03-02-2020 | Bimbingan Bab IV Acc | |
| 11 | 2 | 10-02-2020 | Bimbingan Bab IV (analisis data) | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | Maret 2020 |
| 12 | 2 | 17-03-2020 | Bimbingan Bab V | |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan | April 2020 |

| | | | |
|------------|--------------|----------------|-----------------------------------|
| 13 | 2 | 07-04-2020 | Bimbingan bab V |
| No. | Tahap | Tanggal | Keterangan Mei 2020 |
| 14 | 2 | 12-05-2020 | Bimbingan Bab V Acc |

Keterangan: Tahap 1 (Bab 1-3) dan Tahap 2 (Bab 4-5)